

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Apalagi di zaman globalisasi seperti sekarang ini, dimana dunia asing telah memasuki bangsa Indonesia, maka kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan global. Terutama kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Tuntutan dunia global yang terus menerus berkembang dengan ditandai berkembangnya teknologi informasi merupakan salah satu dorongan bagi seseorang untuk mengembangkan penguasaan bahasa asing sebagai alat untuk berkomunikasi, terutama penguasaan bahasa Inggris sebagai sarana terpenting untuk menjalin komunikasi internasional. Untuk itulah bahasa Inggris perlu diterapkan kepada seseorang sejak usia sekolah dasar agar mampu menguasai bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.

Hal tersebut berpengaruh pada dunia pendidikan di Indonesia dimana dalam kurikulum pendidikan telah mencantumkan bahasa Inggris ke dalam ruang lingkup muatan lokal yang merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan

keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya, sesuai yang tertera dalam Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pengembangan Muatan Lokal.¹

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, ada empat keterampilan bahasa Inggris, yakni menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*) dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris di Indonesia. Keempat keterampilan ini diharapkan dapat dikuasai oleh siswa dengan penekanan yang berbeda untuk setiap keterampilan untuk tujuan yang berbeda pula.

Kosakata merupakan bagian tak terpisahkan dari bahasa. Perbendaharaan kosakata yang memadai sangat berperan dalam peningkatan aspek keterampilan berbahasa, demikian halnya dengan kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*). Untuk dapat menguasai keempat keterampilan bahasa Inggris di atas, maka penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing.

Penguasaan kosakata tersebut merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh siswa. Apabila seorang siswa memiliki perbendaharaan kata bahasa

¹ Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum Pedoman Pengembangan Muatan Lokal*, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013), h.15

Inggris yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada pencapaian empat kompetensi keterampilan bahasa Inggris tadi. Demikian juga sebaliknya tanpa memiliki kosakata yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi keterampilan berbahasa tersebut. Penambahan kosakata secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Kendala yang muncul pada proses pembelajaran disebabkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kondisi ini membuat siswa tidak terampil dalam berbahasa serta tidak dapat menggunakan kata sesuai dengan konteksnya, sehingga menyebabkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih lemah dan belum maksimal.

Seperti permasalahan yang ada di SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV hanya menekankan pada transfer ilmu dan belum mensinergikan keempat aspek keterampilan berbahasa guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri. Metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dimana kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Siswa sering diajarkan kata-kata baru sesuai dengan tema mata pelajaran,

namun guru seringkali hanya memberitahukannya kepada siswa secara lisan atau mencatatnya di papan tulis dan kemudian siswa mencatatnya di buku mereka. Metode atau cara penyampaian seperti ini kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa pembelajaran bahasa Inggris tidak menyenangkan yang menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Hal tersebut menjadi dasar penelitian ini dilakukan yaitu temuan di SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih lemah. Hal ini menyebabkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa menjadi sangat terbatas karena siswa tidak mengetahui arti dari kata-kata dalam bahasa Inggris sehingga siswa mengalami kesulitan saat mempelajari keempat aspek bahasa Inggris di sekolah.

Dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing metode pembelajaran mempunyai peran penting. Penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu mengatasi kurangnya prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Guru dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dengan kondisi siswa. Salah satunya dengan menggunakan permainan dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa.

Pictionary game merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. *Pictionary game* adalah permainan tebak kata

yang dimainkan secara berpasangan. Seorang pemain akan berusaha menebak apa yang digambar oleh rekannya.² Permainan ini dapat membantu siswa dalam memahami arti dari setiap kosakata bahasa Inggris serta dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta melatih keterampilan berfikir kreatif. Bahan dan alat yang digunakan dalam permainan ini juga sangat mudah diperoleh di dalam kelas, yaitu papan tulis, spidol, dan kartu kata. Di antara metode pembelajaran yang ada, *pictionary game* tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

Untuk itulah peneliti menggunakan *pictionary game* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Diharapkan dengan metode tersebut siswa akan lebih tertarik dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran terutama pada penguasaan kosakata bahasa Inggris. Sesuai dengan teori di atas maka metode pembelajaran *pictionary game* tepat bila diterapkan di kelas IV SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai masalah yang terdapat pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

² P.B Ker, *Children of The Lamp*, (Yogyakarta: Penerbit Matahati, 2008), h. 11

1. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih lemah dan belum maksimal.
2. Banyak siswa yang menganggap pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit.
3. Pembelajaran bahasa Inggris masih berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Penggunaan metode ceramah kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.
5. Penggunaan metode pembelajaran *pictionary game* sebagai alternatif pemilihan metode dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang teridentifikasi di atas serta keluasan topik permasalahan pendidikan yang ada, tentunya bagi peneliti ini sangat kompleks dan banyak membutuhkan waktu, tenaga, serta biaya yang tidak sedikit, maka dengan ini peneliti berkenan memilih salah satu permasalahan untuk membatasi pembahasan dan agar penelitian ini lebih terarah kepada salah satu topik saja.

Peneliti hanya akan mengkaji tentang Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran *Pictionary Game*

untuk Siswa Kelas IV SD di SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan pada pokok bahasan *Things Inside My Home*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana metode pembelajaran *pictionary game* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada pokok bahasan *Things Inside My Home* untuk siswa kelas IV di SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat bagi penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoretis

Penelitian secara teoretis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Inggris, terutama untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dari segi metode pembelajaran yang ditawarkan yaitu *pictionary game*.

2. Secara Praktis

Dilihat manfaat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain bagi:

a. Pembaca/Mahasiswa

Memberikan informasi kepada pembaca/mahasiswa tentang metode yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD.

b. Guru

Menjadi acuan bagi guru untuk dapat lebih kreatif dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif, variatif, dan relevan dengan materi yang akan diajarkan serta memberi kejelasan teoretis dan pemahaman yang lebih baik tentang siswa dan situasi belajar.

c. Peneliti

Menjadi acuan dalam meningkatkan kinerja bagi peneliti untuk lebih memahami konsep, makna, dan penerapan metode pembelajaran *pictionary game* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

d. Sekolah

Dapat memberikan masukan berupa ide dalam inovasi pembelajaran yang dapat memberikan tambahan metode dalam pelaksanaan dan pengajaran di sekolah, sekaligus menjadi peningkatan yang signifikan pada prestasi sekolah.